

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *INKUIRI*
DENGAN METODE *PICTORIAL RIDDLE* UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN
MASALAH MATEMATIKA KELAS IV B SDN 4
WAY LAGA BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**CINTIANA TANJUNG
NPM. 1811100276**



Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *INKUIRI*
DENGAN METODE *PICTORIAL RIDDLE* UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN
MASALAH MATEMATIKA KELAS IV B SDN 4
WAY LAGA BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**CINTIANA TANJUNG
NPM. 1811100276**

Pembimbing I: Syofnidah Ifrianti, M.Pd.

Pembimbing II: Hasan Sastra Negara, M.Pd.

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika hal ini disebabkan karena masih kurangnya variasi dalam pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan model pembelajaran dan metode pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dengan metode *pictorial riddle* agar model dan metode ini lebih efektif. Kegiatan yang dilakukan oleh guru hanya menjelaskan materi dan memberi contoh dan latihan sehingga pembelajaran terlihat monoton dan kurang menarik. Sehingga hal tersebut berdampak pada hasil kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika. Salah satu pemecahan masalah yang berkaitan dengan hasil kemampuan pemecahan masalah matematika adalah penulis mencoba untuk menerapkan metode *pictorial riddle* berbantuan media gambar yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Apakah penerapan model pembelajaran *inkuiri* dengan metode *pictorial riddle* dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika di SDN 4 Way Laga Bandar Lampung?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa melalui model pembelajaran *inkuiri* dengan metode *pictorial riddle*.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dirancang dalam dua siklus dimana dalam setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan. Desain yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart. Subjek pada penelitian ini 34 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif kuantitatif. Data dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran inkuiri dengan metode *pictorial riddle* dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas IVB SDN 4 Way Laga Bandar Lampung. Hal ini dibuktikan pada data awal hasil belajar matematika sebesar 32%. Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa, rata-rata hasil kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada siklus I sebesar 62% dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 81%. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa penerapan model

pembelajaran inkuiri dengan model *pictorial riddle* dapat meningkatkan hasil kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas IV B di SDN 4 Way Laga Bandar Lampung tahun ajaran 2023/2024.

Kata Kunci: *Model inkuiri ,Metode Pictorial Riddle, dan Kemampuan Pemecahan Masalah*



ABSTRACT

This research is motivated by the low ability of students to solve math problems, this is due to the lack of variation in learning. Therefore, learning models and learning methods are needed that vary in the learning process, one of which is by using the inquiry learning model with the pictorial riddle method so that these models and methods are more effective. The activities carried out by the teacher only explain the material and provide examples and exercises so that learning looks monotonous and less interesting. So that this has an impact on the results of students' ability to solve mathematical problems. One of the problem solving related to the results of mathematical problem solving abilities is that the writer tries to apply the pictorial riddle method assisted by media images which is expected to improve students' mathematical problem solving abilities. The formulation of the problem from this study is "Is the application of the inquiry learning model with the pictorial riddle method able to improve mathematical problem solving skills at SDN 4 Way Laga Bandar Lampung? The purpose of this research is to improve students' mathematical problem solving skills through the inquiry learning model with the pictorial riddle method.

This research is a class action research (Classroom Action Research) which is designed in two cycles where each cycle consists of 3 meetings. The design used in this study uses the Kemmis and Mc. Taggart. The subjects in this study were 34 students. Data collection techniques used are observation, tests, and documentation. The data analysis technique used is quantitative qualitative analysis. Data were analyzed descriptively and presented in the form of tables and graphs.

The results of this study indicate that through the application of the inquiry learning model with the pictorial riddle method it can improve the mathematical problem solving abilities of class IVB students at SDN 4 Way Laga Bandar Lampung. This is evidenced in the initial data on mathematics learning outcomes of 32%. And the results showed that, the average results of students' mathematical problem solving abilities in cycle I was 62% and cycle II had an increase of 81%. Based on the results of the research and data analysis it can be concluded that the application of the inquiry

learning model with the pictorial riddle model can improve the results of the math problem solving abilities of class IV B students at SDN 4 Way Laga Bandar Lampung in the 2023/2024 academic year.

Keywords: Inquiry Model, Pictorial Riddle Method, and Problem Solving Ability



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan tangan dibawah ini:

Nama : Cintiana Tanjung
NPM : 1811100276
Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri dengan Metode *Pictorial Riddle* Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Kelas IVB SDN 4 Way Laga Bandar Lampung” adalah benar-benar hasil penyusunan sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam catatan kaki atau daftar rujukan. Apabila dilain waktu terbukti terdapat penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun..

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 21 Juli 2023



Cintiana Tanjung

1811100276



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi: Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri dengan Metode *Pictorial Riddle* untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Kelas IV B SDN 4 Way Laga Bandar Lampung.

Nama : Cintiana Tanjung

NPM : 1811100276

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan


MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqsyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung

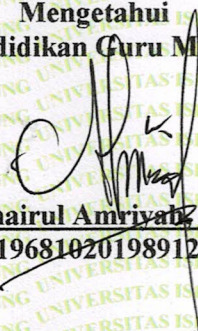
Pembimbing I

Pembimbing II


Syofnidah Ifrianti, M.Pd
NIP. 196910031997022002


Hasan Sastra Negara, M.Pd
NIP. -

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah


Dr. Chairul Amriyah, M.Pd
NIP. 196810201989122001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp (0721)703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI DENGAN METODE *PICTORIAL RIDDLE* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA KELAS IVB SDN 4 WAY LAGA BANDAR LAMPUNG** Disusun oleh: **CINTIANA TANJUNG, NPM. 1811100276**, Prodi: **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah** telah dimunaqosyahkan pada hari/tanggal: **Jumat 4 Agustus 2023**, pada pukul **10:00-12:00 WIB**.

TIM MUNAQOSAH

Ketua Sidang : Dr. Chairul Amriyah, M.Pd

Sekretaris Sidang : Yuli Yanti, M.Pd.I

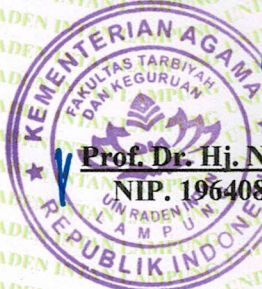
Penguji Utama : Dr. Nur Asiah, M. Ag

Penguji Pendamping I : Syofnidah Ifrianti, M. Pd

Penguji Pendamping II : Hasan Sastra Negara, M.Pd

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 19640828 1988032002

MOTTO

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا (٢) وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ
عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ وَإِنَّ اللَّهَ بَلِغُ أَمْرِهِ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا (٣)

Artinya : “Barang siapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar (2) Dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. Dan barang siapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan) nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)Nya. Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu (3)
(QS. At- Thalaq: 2 - 3)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dan terima kasih yang tak terhingga serta rasa syukur tercurahkan kepada Allah SWT sang Maha Pemurah, Sang Maha Segala-Nya yang telah memberikan nikmat sehat jasmani dan rohani, nikmat iman dan Islam, dan karena ridho-Nya yang telah memudahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Alhamdulillah pada akhirnya tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dengan segenap cinta, ketulusan hati serta ucapan beribu-ribu terima kasih penulisan skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orangtua ku tercinta Bapak Mustar dan Ibu Rohana yang tiada pernah usai dalam mendoakan ananda dalam meraih keberhasilan dan mengusahakan yang terbaik untukku. Sebagai bentuk baktiku ku persembahkan skripsi ini untuk kedua orangtuaku yang senantiasa rela berkorban demi keberhasilan sehingga dapat menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
2. Kakak dan adikku tersayang Refi Safitri, Rahmansyah Prima R, M. Tara Afkar yang selalu memberikan semangat, kasih sayang dan motivasi serta dukungan.
3. Almamater ku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang ku banggakan.

Terima kasih yang tiada terkira dan semoga kita semua selalu dalam lindungan Allah aamiin.

RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama Cintiana Tanjung, dilahirkan di Bandar Lampung, 30 Agustus 2000. Peneliti merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Mustar dan Ibu Rohana. Peneliti memulai pendidikan di Taman Kanak-kanak Dwi Warna Bandar Lampung dan selesai pada tahun 2006, lalu melanjutkan ke sekolah dasar di SD Dwi Warna Bandar Lampung, selesai pada tahun 2012, lalu melanjutkan ke sekolah menengah pertama di SMP Mathla'ul Anwar Bandar Lampung, selesai pada tahun 2015, setelah itu melanjutkan ke MAN 2 Bandar Lampung, selesai pada tahun 2018, kemudian peneliti melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan konsentrasi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) sampai selesai. Peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) di Kelurahan Panjang Utara Bandar Lampung dan PPL di MIN 2 Bandar Lampung.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT, pencipta semesta alam yang telah memberikan taufik serta hidayah-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan rasa syukur yang dalam, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: *“Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri dengan Metode Pictorial Riddle Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Kelas IVB SDN 4 Way Laga Bandar Lampung”*. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Tersusunnya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan semua pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Chairul Amriyyah, M.Pd selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
3. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd selaku dosen pembimbing 1 dan Bapak Hasan Sastra Negara, M.Pd selaku dosen pembimbing 2 yang telah sabar membimbing dan mengarahkan peneliti dengan tulus dan penuh kesabaran dari awal sampai akhir dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah membimbing, mendidik dan mengajarkan ilmu pengetahuan dan wawasannya kepada peneliti selama menjalani perkuliahan.
5. Bapak dan ibu guru serta siswa kelas IV SDN 4 Way Laga Bandar Lampung atas sambutan dan juga motivasinya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Rika Okta Wulandari yang selalu membantu dan memberikan semangat kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini
7. Kedua orangtua ku tercinta yaitu Bapak Mustar dan Ibu Rohana yang selalu mendoakan serta memberikan dukungan kepada penulis.

8. Kakak dan adikku tersayang yaitu, Refi Safitri, Rahmansyah Prima, M. Tara Afkar yang selalu memberikan kasih sayang dan semangat kepada penulis.
9. Keponakan ku tersayang Hizza Akara.
10. Sahabat-sahabatku tersayang Laviola Vika Auliya, Tefania Bunga Sustina, Kholishotul Isti'anah, Rossa Auliya Fajriani, Sindi Apriliana yang tak henti-hentinya memberikan semangat dan doa.
11. Para teman-teman PGMI kelas E angkatan 2018 dan seluruh pihak yang telah sama-sama berjuang dalam menggapai cita-cita, serta mendoakan satu sama lain dalam penyelesaian skripsi.
12. Serta seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Demikian ucapan terima kasih dari peneliti, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan-kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dan kekeliruan dalam penulisan skripsi ini, oleh sebab itu besar harapan agar peneliti dapat menerima segala bentuk kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti pribadi dan juga pembaca sekalian. Aamiin Yaa Rabbal' Alamin.

Bandar Lampung, 16 April 2023
Peneliti

Cintiana Tanjung
1811100276

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	vii
PERSETUJUAN	viii
MOTTO	x
PERSEMBAHAN	xi
RIWAYAT HIDUP	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Identifikasi Masalah	10
D. Batasan Masalah	11
E. Rumusan Masalah	11
F. Tujuan Penelitian.....	11
G. Manfaat Penelitian.....	11
H. Kajian Penelitian Yang Relevan.....	12
I. Sistematika Penulisan.....	15
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Teori Yang Digunakan	17
1. Model Pembelajaran Inkuiri	17
a. Pengertian Model Pembelajaran	17
b. Pengertian Model Pembelajaran Inkuiri	18
c. Sintaks Model Pembelajaran Inkuiri.....	19
d. Ciri Utama Strategi Pembelajaran Inkuiri.....	20
e. Keunggulan dan Kelemahan Strategi Belajar Inkuiri	21

2. Metode Pictorial Riddle	22
a. Pengertian Metode Pictorial Riddle	22
b. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pictorial Riddle.....	23
c. Langkah Metode Pictorial Riddle	24
3. Pengertian Pemecahan Masalah	26
a. Pengertian Masalah dalam Matematika	26
b. Pengertian Pemecahan Masalah	27
c. Tahapan Pemecahan Masalah	29
d. Indikator Pemecahan Masalah	29
4. Pembelajaran Matematika	31
a. Pengertian Pembelajaran Matematika	31
b. Karakteristik Pembelajaran Matematika	32
c. Tujuan Pembelajaran Matematika	33
d. Pembelajaran Matematika SD/MI	34
B. Model Tindakan	35
C. Hipotesis Tindakan	38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat Penelitian	41
B. Metode Dan Rancangan Siklus Penelitian	41
C. Subjek Penelitian.....	44
D. Peran Dan Posisi Peneliti	44
E. Tahapan Intervensi Tindakan	45
1. Perencanaan	45
2. Pelaksanaan	46
3. Pengamatan	46
4. Refleksi	46
F. Hasil Intervensi Tindakan Yang Diinginkan	48
G. Teknik Pengumpulan Data.....	50
H. Teknik Analisis Data.....	51
I. Instrumen Pengumpulan Data	55
1. Definisi Konseptual.....	55
2. Definisi Oprasional.....	55
3. Kisi-Kisi Instrument.....	56
4. Jenis Instrument.....	58
J. Pengembangan Perencanaan Tindakan	59

K. Analisis Data	59
------------------------	----

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	63
1. Siklus I.....	63
2. Siklus II.....	80
B. Analisis Data	95
1. Hasil Tindakan Siklus I	95
2. Hasil Tindakan Siklus II	98
C. Pembahasan.....	100

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN.....	109
B. SARAN	110
C. PENUTUP.....	110

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Langkah Pembelajaran Inkuiri dengan Pictorial Riddle.....	25
Tabel 2.2 Aspek Pemecahan Masalah Matematika.....	30
Tabel 3.1 Koefisien Kolerasi Biserial	27
Tabel 3.2 Reliabilitas.....	27
Tabel 3.3 Kategori Tingkat Kesukaran	28
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	56
Tabel 3.5 Aspek Kegiatan Belajar dan Keaktifan Siswa.....	57
Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siklus I.....	74
Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Belajar Pemecahan Masalah Matematika Siklus I.....	76
Tabel 4.3 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siklus II.....	90
Tabel 4.4 Rekapitulasi Hasil Belajar Pemecahan Masalah Matematika Siklus II.....	92
Tabel 4.5 Data Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Siklus I.....	96
Tabel 4.6 Data Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Siklus II.....	99
Tabel 4.7 Presentase Hasil Belajar Pemecahan Masalah Matematika Siklus I dan II.....	103

DAFTAR GAMBAR

3.1 Siklus Penelitian Tindakan.....	43
-------------------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan hal yang penting dari suatu karya ilmiah, karena judul akan memberikan gambaran tentang keseluruhan isi skripsi. Judul karya ilmiah yang peneliti buat adalah “Penerapan Model Pembelajaran *Inkuiri* Dengan Metode *Pictorial Riddle* Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Kelas IV SD/MI”. Berikut beberapa istilah yang terkandung di dalam, yaitu:

1. Model Pembelajaran *Inkuiri*

Model Pembelajaran *Inkuiri* adalah pembelajaran yang bertujuan untuk mengajarkan siswa dasar proses berpikir yang tersusun dan memberikan mereka peran yang membutuhkan inisiatif dan motivasi yang besar untuk menemukan apa yang mereka anggap penting secara percaya diri.¹

Jadi model pembelajaran *inkuiri* yang dimaksudkan dalam judul ini adalah suatu cara untuk mengaktifkan proses belajar siswa dengan melakukan percobaan menyelesaikan masalah sehingga dapat berpikir secara kritis dan menemukan jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

2. Metode *Pictorial Riddle*

Metode *Pictorial riddle* adalah metode pembelajaran untuk mempelajari teka-teki gambar. Pembelajaran dengan model gambar dan teka-teki ini merupakan metode pengajaran yang mengarahkan siswa untuk secara sadar bertindak, memperhatikan dan berkeinginan dalam kelompok kecil atau besar.²

Jadi metode *pictorial riddle* yang dimaksudkan dalam judul ini adalah suatu cara atau trik yang digunakan

¹ Dasep Bayu Ahyar, dkk. *Model-Model Pembelajaran* (Surakarta: Pradina Pustaka, 2021). h. 107

² Yetti Ariani, dkk. *Model Pembelajaran Inovatif Untuk Pembelajaran Matematika Di Kelas IV Sekolah Dasar* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020). h. 138.

supaya tercapainya tujuan dan cara membuat aktivitas belajar lebih menarik dengan melakukan diskusi kelompok kecil atau besar melalui penyajian masalah yang diberikan dalam bentuk gambar.

3. Pemecahan Masalah

Merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh siswa, bahkan tercermin dalam konsep kurikulum berbasis kompetensi. Kemampuan pemecahan masalah merupakan tujuan umum pengajaran matematika, bahkan sebagai jantungnya matematika.³

Jadi pemecahan masalah yang dimaksudkan dalam judul ini adalah suatu rencana dan proses agar siswa mampu mengatasi masalah atau persoalan pembelajaran yang dihadapi di kelas.

4. Pembelajaran Matematika

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran utama yang dipelajari disemua jenjang pendidikan mulai dari SD, SMP hingga SMA. Matematika memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan. Matematika merupakan suatu pelajaran yang tersusun secara beraturan, logis berjenjang dari yang paling mudah hingga ke yang paling rumit.⁴

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat,

³ Rahmi Fitria, 'Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Pada Materi Aritmatika Sosial Kelas VII SMP Dalam Pembelajaran Matematika', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2.4 (2018), 787.

⁴ Fitria Intan Pramudi W Dkk, 'Perbedaan Hasil Belajar Matematika Kelas IV SD Dalam Pembelajaran Menggunakan Discovery Learning Dan Problem Based Learning', *Jurnal Teori Dan Aplikasi Matematika*, 2.1 (2018), 64.

bangsa, dan Negara⁵. Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang menitikberatkan pada proses belajar mengajar atau berbagi ilmu. ⁶ Bagi kehidupan manusia, pendidikan merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi. Tanpa pendidikan, mustahil suatu kelompok manusia akan hidup dan berkembang sejalan untuk maju, sejahtera, dan bahagia. Sebagaimana Firman Allah Swt dalam Al-Qur'an surah Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
 وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ
 عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.” ... (QS. An-Nahl : 125)

Tujuan pendidikan untuk mencapai insan paripurna tidak lain adalah motivasi yang mendorong manusia untuk senantiasa mengembangkan potensi fitrah pada dirinya secara maksimal melalui pendidikan tiada henti, yang sering disebut dengan pendidikan sepanjang hayat. Berbicara tentang pendidikan maka tidak lepas dari proses pembelajaran. Belajar adalah suatu proses berpikir dan berubah melalui beberapa tahapan-tahapan atau latihan secara berulang-ulang untuk memperoleh pengetahuan. Belajar akan lebih bermakna jika

⁵ ‘Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 1.’

⁶ Sulis Afrianti, dkk. ‘Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Dengan Permainan Ludo’, *Journal On Early Childhood*, 1.1 (2018), 53.

kita menghayati makna dari proses belajar itu sendiri dan mau mengenali potensi yang ada dalam diri.⁷ Dalam proses belajar mengajar diperlukan suatu pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan, salah satunya dalam bidang matematika.

Tujuan pembelajaran matematika sesuai dirumuskan dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan dan Menengah menyatakan bahwa pembelajaran matematika, yaitu: (1) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah; (2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika; (3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh; (4) mengkomunikasikan gagasan atau masalah; serta (5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.⁸

Berasaskan Permendiknas tersebut, disebutkan bahwa salah satu tujuan dari pembelajaran matematika adalah agar siswa memiliki kemampuan pemecahan masalah. Pemecahan masalah dalam kegiatan belajar berguna untuk memperkuat daya nalar yang digunakan oleh peserta didik agar mendapatkan pemahaman yang lebih mendasar dari materi yang disampaikan. Lester berpendapat bahwa memahami permasalahan matematika terdapat enam aspek yang sudah disempurnakan dari pendapat George Polya yang meliputi menyadari tentang permasalahan, memahami permasalahan,

⁷ Novy Trisnani, 'Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Seerhana Melalui Media Kartu Pecahan Di SD Kasatriyan', *Journal Forum Pedagogik*, 1.3 (2019), 218.

⁸ 'Permendiknas NO. 22 Tahun 2006, Tentang Standar Isi, h. 346.'

menganalisis tujuan, merencanakan strategi, melaksanakan strategi, mengevaluasi hasil yang diperoleh.⁹

Matematika disekolah dasar adalah unsur-unsur dari matematika yang dipilih berdasarkan atau berorientasi kepada kepentingan pendidikan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.¹⁰ Tujuan matematika di Sekolah Dasar adalah bukan hanya untuk memahami makna dan fakta maupun konsep yang terdapat dalam matematika, melainkan untuk mengembangkan sikap keterampilan yang sistematis, logis, kritis dengan penuh kecermatan dalam pencapaian pengetahuan tersebut. Matematika merupakan mata pelajaran yang diajarkan di semua jenjang pendidikan. Pembelajaran matematika ialah suatu tinjauan (pelajaran) penting yang harus diberikan pada peserta didik dari sekolah dasar dalam memperlengkapi peserta didik dengan kemahiran berhitung juga mengolah data. Kemampuan itu sangat dibutuhkan supaya peserta didik mempunyai kecakapan dalam menemukan, mengolah, menemukan, dan mempertahankan kelangsungan hidup yang selalu mengalami perubahan. Oleh sebab itu pembelajaran matematika selalu dipakai dalam menyelesaikan sebuah permasalahan dengan gagasan atau ide yang dimiliki oleh siswa.¹¹

Siswa SD belum bisa diajari secara definisi. Untuk itu guru perlu menyiapkan strategi atau perencanaan mengajar secara matang. Agar pembelajaran siswa SD bisa menyenangkan.¹² Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau

⁹ Akhsanul In'am, *Menguak Penyelesaian Masalah Matematika Analisis Pendekatan Metakognitif Dan Model Polya* (Yogyakarta: Aditya Media Publishing, 2019). h. 43

¹⁰ Hasan Sastra Negara, *Konsep Dasar Matematika Untuk PGSD* (Bandar Lampung: CV Anugrah Utama (AURA), 2014). H. 9.

¹¹ Novy Trisnani. h. 9.

¹² 'Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 19 Ayat 1'.

bingkai dari penerapan suatu pendekatan, model, dan teknik pembelajaran.¹³

Kurikulum 2013 memiliki tiga aspek penilaian yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, serta aspek sikap dan perilaku.¹⁴ Berdasarkan tuntutan kurikulum 2013 sangat disarankan penerapan pembelajaran menggunakan 3 model yaitu: (1) model pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery learning / inquiry*); (2) model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*); (3) model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*). Model pembelajaran Inquiry adalah rangkaian kegiatan belajar yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.¹⁵

Untuk mengatasi kesulitan siswa dalam memahami konsep dan memecahkan masalah dalam menyelesaikan soal-soal materi statistika, perlu suatu cara atau strategi pembelajaran matematika yang menyenangkan, efektif dan efisien, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu cara atau strategi tersebut yaitu dengan penggunaan model pembelajaran, karena dengan model pembelajaran yang berbeda akan mempengaruhi siswa dalam menerima pelajaran, terutama pelajaran matematika pada materi statistika. Saat ini banyak sekali model-model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Salah satunya dari model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran *inkuiri*.

Pembelajaran *inkuiri* merupakan proses pembelajaran yang lebih menekankan peran aktif siswa baik fisik maupun

¹³ Fauza Djalal, 'Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, Dan Model Pembelajaran', *Jurnal Pendidikan*, 2.1 (2017), 34.

¹⁴ Syofnidah Ifrianti, *Konsep Dan Pengembangan Kurikulum* (Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2019). h. 182

¹⁵ Rika Dwi Susilowati, 'Efektivitas Model Pembelajaran Inquiry Dan Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD', *Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 8.1 (2020), 50.

mental dalam menemukan suatu konsep.¹⁶ Kesulitan yang dialami siswa dalam memahami mata pelajaran dapat mengurangi minatnya untuk terus mengikuti proses belajar mengajar yang dirancang, sehingga menurunkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, guru harus mempertimbangkan dengan matang bagaimana merencanakan pemecahan masalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Karena itu, kemampuan pemecahan masalah menjadi penting dalam proses pembelajaran matematika.

Peneliti melakukan pra penelitian dengan observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di SDN 4 Way Laga Bandar Lampung. Berdasarkan hasil pra penelitian yaitu dilakukan wawancara dengan wali kelas IV B pada umumnya siswa sulit untuk berkonsentrasi saat mengikuti pelajaran matematika, hal ini disebabkan minat terhadap matematika siswa masih rendah. Siswa kurang respon dalam penjelasan yang pendidik lakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, siswa kurang dalam memahami pembelajaran yang dijelaskan oleh guru karena kurang memahami konsep dan materi yang diajarkan. Kurangnya kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran dan proses pembelajaran. Metode yang biasa digunakan adalah metode ceramah dan metode diskusi. Dalam metode pengajaran, partisipasi siswa dalam proses pembelajaran rendah, sehingga dalam pembelajaran matematika, sebagian siswa tidak menguasai materi, dan banyak siswa yang menganggap matematika merupakan mata pelajaran yang tidak mudah, sehingga banyak siswa yang susah memahami pelajaran matematika, sehingga mempengaruhi hasil belajar matematika siswa.

Salah satu model pembelajaran untuk meningkatkan tingkat keberhasilan pembelajaran matematika adalah melalui penerapan model pembelajaran aktif yang mendominasi aktivitas belajar siswa. Untuk menumbuhkan minat siswa,

¹⁶ Mahyana, dkk. 'Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Dengan Metode Pictorial Riddle Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa SMA Negeri 1 Kuta Cot Glie', *Jurnal Seramb PTK*, VI.4 (2019), 216.

guru perlu kreatif dalam merencanakan pembelajaran, dan guru harus menggunakan metode yang tepat untuk memberikan pemahaman materi yang memuaskan kepada siswa, salah satunya adalah model pembelajaran *inkuiri* dengan metode *pictorial riddle*.

Metode *pictorial riddle* yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan salah satu jenis metode yang termasuk kedalam tujuh metode model *inkuiri*. Metode *pictorial riddle* atau teka-teki bergambar ini merupakan salah satu teknik untuk mengembangkan motivasi dan perhatian siswa dalam kelompok kecil atau besar. Suatu *pictorial riddle* dapat berupa gambar, baik di papan tulis, papan poster, maupun diproyeksikan dari suatu transparansi, kemudian pendidik mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan riddle itu.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan pada saat pra penelitian di SDN 4 Way Laga diperoleh data nilai kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sebagai berikut:

Tabel 1.1
Hasil Observasi Awal Kemampuan Pemecahan Masalah
Matematika Siswa Kelas IV SDN 4 Way Laga Bandar Lampung
Tahun Pelajaran 2021/2022

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik	KKM	Prestasi	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	IV A	33	60	15	18
2	IV B	34	60	9	25
	Jumlah	67		19	48

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa siswa memiliki kemampuan pemecahan masalah yang rendah berdasarkan data hasil yang peneliti lakukan pada saat pra penelitian di SDN 4 Way Laga diperoleh data nilai ulangan pembelajaran matematika siswa menunjukkan bahwa Kriteria Kemampuan Minimal (KKM) yang di terapkan di sekolah SDN 4 Way

Laga adalah 60, sesuai dengan standar kurikulum yang digunakan yakni kurikulum 2013. Sehingga menunjukkan bahwasanya dari 34 siswa dari kelas IV B hanya 9 siswa yang nilainya berada di atas kkm dan 25 siswa lainnya masih berada dibawah kkm. Berdasarkan hasil data yang kita lihat dari data tersebut siswa kelas IV B masih banyak yang belum berada di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah. Adapun tolak ukur keberhasilan pembelajaran adalah tercapainya tujuan pembelajaran. Kenyataanya, dalam pembelajaran matematika ditemui suatu keadaan dimana peserta didik masih sukar menerima materi yang diajarkan. Matematika dipersepsikan sebagai pelajaran yang tidak menarik, membosankan, kesulitan dalam mengerjakan soal-soal, dan susah untuk dipahami. Sesuai permasalahan yang dihadapi guru kelas IV di SD Negeri 4 Way Laga pembelajaran sudah berjalan dengan baik namun, untuk pemahaman siswa terhadap soal-soal pemecahan masalah masih belum memahami. Hal itu dapat dilihat dari hasil pra penelitian yang dilakukan peneliti di sekolah tersebut nilainya masih jauh dari rata-rata dibawah standar KKM.

Model pembelajaran yang digunakan pendidik dalam sebuah proses pembelajaran adalah salah satu kunci tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Oleh karena itu, pendidik dituntut untuk bisa memilih model pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran. Miftahul Huda berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rancangan atau desain yang dapat digunakan untuk membangun suatu kurikulum.¹⁷

Kelebihan model pembelajaran ini menjadikan siswa lebih aktif mencari dan mengolah sendiri informasi yang kadar proses mentalnyan lebih banyak, siswa dapat mengerti konsep-konsep dasar atau ide lebih baik. Mendorong siswa untuk bekerja dan berfikir atas inisiatifnya sendiri melalui pembelajaran , metode ini dapat memperkaya dan

¹⁷ Isrok'atun Amelia Rosmala, *Model-Model Pembelajaran Matematika* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018). h. 26.

mempelajari yang dipelajari sehingga retensinya tahan lama dalam ingatan menjadi lebih baik. Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian dan pretest materi pecahan yang masih rendah yakni di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).¹⁸ Berkaitan dengan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Penerapan Model Pembelajaran *Inkuiri* dengan Metode *Pictorial Riddle* Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan masalah Matematika Kelas IV SD N 4 Way Laga”. Dengan diharapkan dapat meningkatkan hasil kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas IVB SDN 4 Way Laga.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan pemecahan masalah siswa kelas IV B.
2. Penggunaan model pembelajaran yang digunakan sebelumnya oleh pendidik adalah metode ceramah dan diskusi yang belum sepenuhnya maksimal sehingga nilai dalam pembelajaran pembelajaran matematika masih tergolong rendah
3. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru sudah sering digunakan (model konvensional / metode ceramah) sehingga dimungkinkan anak jenuh dalam proses pembelajaran.

¹⁸ Patri Janson S, ‘Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas IV SD’, *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 2.1 (2019), h.112.

D. Batasan Masalah

Adapun Batasan Masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penerapan model pembelajaran *inkuiri* dengan metode *pictorial riddle* pada pembelajaran matematika di SD N 4 Way Laga Bandar Lampung.
2. Variabel terikat yang diteliti adalah pemecahan masalah matematika siswa.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat ditentukan rumusan suatu masalah yaitu sebagai berikut: “Apakah penerapan model pembelajaran *inkuiri* dengan metode *pictorial riddle* dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah IV SDN 4 Way Laga Bandar Lampung?”

F. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui model pembelajaran *inkuiri* dengan metode *pictorial riddle* dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika kelas IV SD N 4 Way Laga Bandar Lampung.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan dalam bidang pendidikan mengenai variasi proses pembelajaran, khususnya pembelajaran matematika serta dapat membantu dalam memberikan saran atau referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah.

b. Bagi Guru

Menambah wawasan guru menentukan serta memilih metode dan bisa dijadikan referensi untuk pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

c. Bagi Siswa

Minat siswa dalam mempelajari matematika meningkat dan membantu memperlancar proses belajar mengajar.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman secara langsung bagaimana aplikasi model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran dan menyenangkan bagi siswa. Sebagai bahan pembelajaran peneliti dalam penerapan pembelajaran *inkuiri pictorial riddle* untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika.

H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu bertujuan untuk perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam penelitian ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan sebagai berikut:

1. Delif Zuldessita, "Peningkatan hasil Belajar pada Pembelajaran Matematika Menggunakan Model *Inkuiri* di kelas IV SD (Studi Literatur)". Jenis penelitian yang digunakan jenis penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *inkuiri*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan dua siklus dapat disimpulkan bahwa penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dalam bentuk studi literature. Teknik pengambilan data adalah studi kepustakaan yang menggunakan data perpustakaan. model pembelajaran *inkuiri* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV dilihat dari hasil ketuntasan matematika dari siklus I dengan presentase ketuntasan 49, 50% dan mengalami kenaikan pada siklus II dengan presentase ketuntasan 96,61%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa telah mengalami ketuntasan belajar. Persamaan penelitian

ini adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran *inkuiri* dan perbedaannya adalah variabel yang diteliti berbeda yaitu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika.¹⁹

2. Ahmad Arifuddin, 2019 “Pengaruh Model Pembelajaran *Inkuiri* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah” jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika khususnya pada metrik pecahan. Kemampuan pemecahan masalah matematika mengalami peningkatan dengan kategori tinggi. Persamaan pada penelitian ini ialah sama-sama menggunakan model pembelajaran *inkuiri* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika materi pecahan. Perbedaannya terdapat pada metode dan jenis penelitiannya yang digunakan.²⁰
3. Anis Sarifah, 2017. “Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Pembelajaran *Inquiry* Dengan *Pictorial Riddle* Pada Pokok Bahasan Fungsi Komposisi Dan Invers Suatu Fungsi Siswa Kelas Xi Sma Pmds Putri Palopo” penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas. Berdasarkan hasil kesimpulan dapat dilihat pada perolehan hasil belajar rata – rata nilai awal siswa sebesar 69,4762, rata – rata nilai tes siklus I siswa sebesar 75,3095, dan rata – rata nilai siklus II siswa sebesar 78,8810 mengalami peningkatan secara kuantitatif yaitu dari 3,67 menjadi 3,93. Persamaan penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian tindakan kelas dan

¹⁹ Delif Zulfdesnita, Nelly Astimar. “Peningkatan Hasil Belajar Matematika dengan Menggunakan Model Inkuiri di Kelas IV Sekolah Dasar”. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 4, No. 3 (November 2020).

²⁰ Ahmad Arifuddin, “Pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah”. *Jurnal PGMI, Al Ibtida*, VOL. 5 NO. 1, 2018.

model pembelajaran yang digunakan. Perbedaannya pada upaya peningkatan dalam pembelajaran.²¹

4. Meilani Rahmawati, dkk. 2018. "Penerapan Metode Penemuan Terbimbing Melalui Pembelajaran *Pictorial Riddle* Untuk Meningkatkan Kemampuan Representasi Matematis Siswa Smp Kelas Vii" jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian menyatakan bahwa nilai uji perbedaan dua rata-rata peningkatan kemampuan representasi kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu 0.04. Hal ini menunjukkan bahwa Peningkatan kemampuan representasi matematis siswa yang menggunakan metode penemuan terbimbing melalui pembelajaran *pictorial riddle* lebih baik dari pada yang menggunakan pembelajaran penemuan terbimbing saja. Persamaan pada penelitian ini yakni penggunaan metode pembelajaran dan jenis penelitian yang digunakan. Perbedaannya variable yang diteliti mengenai kemampuan representasi matematis siswa.²²
5. Nila Nilova, 2017. "Pengaruh Metode Pembelajaran *Pictorial Riddle* Berbasis *Mind Mapping* Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif dan Sikap Kreatif Peserta Didik Kelas x Pada Mata Pelajaran Biologi si SMAN 7 Bandar Lampung", jenis penelitian yang digunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode pembelajaran *pictorial riddle*. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode pembelajaran *pictorial riddle* berbasis mind mapping terhadap kemampuan berpikir kreatif dan sikap kreatif. Persamaan dari penelitian ini

²¹ Anis Sarifah, 2017. "Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Pembelajaran Inquiry Dengan *Pictorial Riddle* Pada Pokok Bahasan Fungsi Komposisi Dan Invers Suatu Fungsi Siswa Kelas Xi Sma Pmds Putri Palopo" (IAIN Palopo).

²² Meilani Rahmawati, Dadang Danugiri, dan Hanifah Nurus Sopiany, 2018. "PENERAPAN METODE PENEMUAN TERBIMBING MELALUI PEMBELAJARAN PICTORIAL RIDDLE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN REPRESENTASI MATEMATIS SISWA SMP KELAS VII" *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika (Sesiomadika)*.

yakni metode pembelajaran yang diterapkan adalah *pictorial riddle*. Perbedaan penelitian Nila Nilova dengan penelitian ini adalah penggunaan metode *pictorial riddle* terhadap pemecahan masalah matematika. Penelitian Nila Nilova variable terikatnya kemampuan berpikir kreatif sedangkan penelitian variable ini pemecahan masalah matematika.²³

I. Sistematika Penulisan

Untuk sistematika dalam penulisan skripsi ini, peneliti membagi menjadi beberapa agar skripsi ini lebih mudah dipahami. Adapun sistematika penulisan skripsi dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Inkuiri* Dengan Metode *Pictorial Riddle* untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Kelas IV SD/MI” terdiri dari

Bagian awal terdiri dari sampul depan (cover) skripsi, halaman abstrak, halaman pernyataan orisinalitas, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, riwayat hidup, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

Bagian inti terdiri dari BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV, dan BAB V dengan penjelasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari : (a) Penegasan Judul, (b) Latar Belakang Masalah, (c) Identifikasi dan batasan Masalah, (d) Rumusan Masalah, (e) Tujuan Penelitian, (f) Manfaat Penelitian, (g) Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan, dan (h) Sistematika Penulisan.

BAB II Landasan Teori dan Pengajuan Hipotesis yang terdiri dari : (a) Teori yang digunakan, (b) Model Tindakan, (c) Hipotesis Tindakan..

BAB III Metode Penelitian yang terdiri dari : (a) Waktu dan Tempat Penelitian, (b) Metode dan Rancangan Siklus Penelitian. (c) Subjek Penelitian , (d) Peran dan Posisi Peneliti(d) Tahapan Intervensi Tindakan: perencanaan,

²³ Nila Nilova, “Pengaruh Metode Pembelajaran *Pictorial Riddle* berbasis Mind Mapping terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif dan Sikap Kreatif Peserta Didik (UIN Raden Intan Lampung, 2017).

pelaksanaan, pengamatan, refleksi., (e) Hasil Intervensi Tindakan yang diinginkan (f) Teknik pengumpulan data, (g) Instrumen Pengumpulan Data (h) Instrumen Penelitian, (i) Uji Instrumen, (j) Kisi-Kisi Instrument.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang terdiri dari : (a) Hasil Penelitian, (b) Pembahasan Hasil Penelitian.

BAB V Penutup yang terdiri dari : (a) Simpulan dan , (b) Rekomendasi
Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan dan lampiran.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Teori Yang Digunakan

1. Model Pembelajaran *Inkuiri*

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran secara umum adalah suatu cara atau teknik penyajian sistematis yang digunakan oleh guru dalam mengorganisasikan pengalaman proses pembelajaran agar tercapai tujuan dari sebuah pembelajaran.²⁴ Model pembelajaran untuk siswa SD harus sesuai dengan perkembangan kognitif salah satu teori perkembangan kognitif adalah teori piaget. Piaget membagi perkembangan kognitif menjadi empat tahap, yaitu sensorimotorik (0-2 tahun) , pra operasional (2-6 tahun), operasional konkret (6-12 tahun), dan operasional formal (12- dewasa). Siswa SD diklasifikasikan dalam tahapan operasional konkret. Pada tahap tersebut, siswa dalam memperoleh pengetahuan adalah dengan cara pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan berarti siswa belajar secara aktif dan guru sebagai fasilitator. Jadi, guru tidak berfungsi lagi sebagai pusat pengetahuan, tetapi tugas guru hanya mengarahkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran.²⁵

Joyce & Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membantu kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran dikelas atau yang lain. Menurut beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih

²⁴ Jusmawati dkk, *Model-Model Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2020). h. 23.

²⁵ Siti Annisatun Nafi'ah, *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2018). h. 18.

model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.²⁶

b. Pengertian Model Pembelajaran *Inkuiri*

Secara bahasa inkuiri berasal dari kata *inquiry* yang merupakan kata dalam Bahasa Inggris yaitu *inquiry* yang artinya penyelidikan atau meminta keterangan; terjemahan bebas untuk konsep ini adalah “Siswa diminta untuk mencari dan menemukan sendiri”. Inkuiri adalah pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis, pengetahuan bukanlah sejumlah fakta hasil dari mengingat, melainkan proses menemukan sendiri.²⁷ Model pembelajaran *inquiry* merupakan kegiatan pembelajaran yang mengajak siswa untuk melakukan investigasi sesuai materi pelajaran, kemudian menganalisis hasil investigasinya dan mampu menyimpulkan hasil analisisnya dengan menghasilkan pola pikir ilmiah.²⁸

Model *Inquiry* dapat diartikan sebagai proses bertanya dan mencari tahu jawaban terhadap pertanyaan ilmiah yang diajukannya. Model pembelajaran *inquiry* adalah suatu proses untuk memperoleh dan membangun pengetahuan dengan melakukan observasi atau eksperimen -untuk mencari jawaban atau memecahkan masalah terhadap pernyataan. Model pembelajaran ini mampu membuat siswa belajar lebih aktif untuk menemukan pengetahuan yang akan dibangunnya melalui penemuan, pembelajaran ini berorientasi pada bimbingan dan petunjuk dari guru sehingga siswa dapat memahami konsep-konsep pelajaran. *Inkuiri* memfasilitasi siswa dalam memecahkan masalah dan

²⁶ Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2018). h. 133.

²⁷ Jajang Bayu Kelana, *Model Pembelajaran IPA Di SD* (Cirebon: Edutrimedia Indonesia, 2021). h. 7.

²⁸ Fauzan Maulana Arafat Lubis, *Perencanaan Pembelajaran Di SD/MI* (Jakarta: Kencana, 2020). h.141.

menarik kesimpulan sesuai dengan tujuan pembelajaran.²⁹

Model pembelajaran *inkuiri* merupakan salah satu contoh dari pembelajaran berbasis pengalaman. Pengalaman dibangun melalui proses pembelajaran yang menghubungkan antara teori dengan praktik.³⁰

Menurut beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *inkuiri* merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa untuk melakukan proses dalam menemukan pengetahuannya secara mandiri lewat serangkaian investigasi, pencarian, dan mengarahkan siswa untuk melakukan perobaan untuk memecahkan suatu masalah atau materi yang sedang dipelajari.

c. Sintaks Model Pembelajaran Inkuiri

Menurut Mulyasa, adapun sintaks inkuiri ialah sebagai berikut:

- 1) Mengajukan pertanyaan tentang fenomena alam
- 2) Merumuskan masalah yang ditemukan
- 3) Merumuskan hipotesis
- 4) Merancang dan melakukan eksperimen
- 5) Mengumpulkan dan menganalisis data
- 6) Menarik kesimpulan

Menurut Hilda Karli, pendekatan belajar dengan model inkuiri terdiri dari lima tahapan Model Pembelajaran Inkuiri Sintaks yaitu:

- 1) Tahap pertama adalah penyajian masalah atau menghadapkan siswa pada situasi teka-teki.
- 2) Tahap kedua adalah pengumpulan dan verifikasi data.

²⁹ Ryzal Perdana, *Model Pembelajaran ISC (Inquiry Social Complexity)* (Jawa Tengah: Lakeisha, 2020). h. 48.

³⁰ Aynin Mashfufah, *Model Pembelajaran Inquiry VBerbasis Etno-Sosioekologi Untuk Memberdayakan Literasi Lingkungan Pada Mahasiswa* (Jawa Tengah: Lakeisha, 2021). h. 16.

- 3) Tahap ketiga adalah eksperimen.
- 4) Tahap keempat adalah mengorganisir data dan merumuskan penjelasan.
- 5) Tahap kelima adalah mengadakan analisis tentang proses inkuiri.

Adapun sintaks model pembelajaran inkuiri yang peneliti gunakan ialah sintaks menurut Hilda Karli. Menurut Piaget, pengetahuan itu akan bermakna manakala dicari dan ditemukan sendiri oleh siswa. Rustaman juga menyatakan bahwa esensi dari pembelajaran inkuiri adalah untuk mengelola kondisi atau lingkungan belajar siswa, dengan bimbingan yang cukup dalam menemukan prinsip atau konsep ilmiah. Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran (berbasis) inkuiri dalam konteks model pembelajaran berarti suatu pola pembelajaran melalui tahapan penemuan atau penyelidikan yang dilakukan siswa, dengan melakukan kegiatan memahami pengetahuannya sendiri, serta mencari berbagai bukti yang mendukung untuk membangun konsep dari hasil temuan selama pembelajaran tidak lepas dari bimbingan guru.³¹

d. Ciri Utama Strategi Pembelajaran Inkuiri

- 1) Strategi pembelajaran inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, dengan demikian strategi ini menempatkan siswa sebagai subjek belajar.
- 2) Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan.

³¹ Amelia Rosmala. h. 54.

- 3) Tujuan penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, kritis, logis dan analitis.

e. Keunggulan dan kelemahan Strategi Belajar Inkuiri

Keunggulan Strategi Belajar Inkuiri:

- 1) Strategi pembelajaran inkuiri mampu mendorong siswa untuk berpikir atas inisiatif sendiri, membantu siswa mengembangkan konsep diri yang positif, mengembangkan bakat individu siswa secara optimal dan menciptakan suasana akademik yang mendukung berlangsungnya pembelajaran yang berpusat pada siswa.
- 2) Strategi pembelajaran inkuiri dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata.
- 3) Strategi inkuiri memberikan ruang bagi siswa belajar sesuai dengan gaya belajar masing-masing.
- 4) Merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.

Kelemahan Strategi Belajar Inkuiri

- 1) Kegiatan dan keberhasilan siswak sulit dikontrol.
- 2) Akan terjadi kesenjangan kemampuan antara siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata dengan siswa yang berkemampuan rata-rata.
- 3) Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran. Maka strategi pembelajaran akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru.

2. Metode *Pictorial Riddle*

a. Pengertian Metode *Pictorial Riddle*

Model pembelajaran *pictorial riddle* merupakan salah satu jenis metode penemuan (*discovery-inquiry*). Metode penemuan adalah cara penyajian pelajaran yang melibatkan siswa dalam proses-proses mental dalam rangka penemuannya. Istilah asing yang sering digunakan untuk metode ini ialah *discovery* yang berarti penemuan atau *inquiry* yang berarti mencari. Metode pembelajaran *pictorial riddle* atau metode teka-teki bergambar merupakan teknik untuk mengembangkan motivasi dan perhatian siswa di dalam diskusi kelompok kecil/besar. Penggunaan gambar, peragaan bisa meningkatkan cara berpikir kreatif dan kritis siswa.³²

Menurut *Sund and Town* dalam Yetti Ariani, dkk *pictorial riddle* dapat dikatakan sebagai metode pembelajaran teka-teki bergambar. Pembelajaran pada model teka-teki bergambar ini merupakan metode mengajar yang dapat mengembangkan diri siswa, siswa dengan secara sadar untuk melakukan suatu tindakan, perhatian, dan keinginan siswa, siswa di dalam keadaan kelompok kecil ataupun kelompok besar. Alat peraga, gambar atau keadaan sesungguhnya dapat di gunakan untuk menaikkan cara berfikir kritis dan daya cipta siswa. Metode ini seperti gambar di dinding, poster, atau dihasilkan dari suatu yang terlihat, lalu guru memberikan pertanyaan yang bersangkutan³³

Pictorial riddle dapat mengembangkan motivasi dan minat siswa kritis dan kreatif suatu transparansi kemudian guru mengajukan pertanyaan

³² Imas Kurniasih dan Sani, *Lebih Memahami Konsep & Proses Pembelajaran dan Praktek dalam Kelas*. (Surabaya: Kata Pena, 2017). h. 171-172.

³³ Yetti Ariani, Yullys Helsa, Syafri Ahmad, *Model Pembelajaran Inovatif untuk Pembelajaran matematika di Kelas IV Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h. 138.

yang berkaitan dengan materi tersebut.³⁴ Pendekatan dengan menggunakan *pictorial riddle* pada model teka-teki bergambar ini merupakan *pictorial riddle* adalah salah satu teknik atau metode untuk mengembangkan motivasi dan minat siswa di dalam diskusi kelompok kecil atau besar.³⁵ Menurut Kristianingsih, dkk menunjukkan bahwa metode *pictorial riddle* dapat memotivasi peserta didik dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Menurut beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa metode *pictorial riddle* adalah suatu metode pembelajaran untuk mengembangkan aktivitas siswa dalam diskusi kelompok kecil maupun besar melalui penyajian masalah yang disajikan dalam bentuk ilustrasi sebuah gambar atau poster.

b. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Inquiry tipe Pictorial Riddle*

Kelebihannya sebagai berikut:

- 1) Strategi ini menjadikan siswa lebih aktif mencari dan mengolah sendiri informasi yang kadar poses mentalnya lebih banyak.
- 2) Siswa dapat mengerti konsep-konsep dasar atau ide lebih baik.
- 3) Membantu siswa dalam menggunakan ingatan dan dalam rangka transfer kepada situasi-situasi proses belajar yang baru.
- 4) Mendorong siswa untuk bekerja dan berpikir atas inisiatifnya sendiri.
- 5) Memungkinkan siswa belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar yang tidak hanya menjadikan pendidik sebagai satu-satunya sumber belajar.

³⁴ Jeditia Taliak, *Teori Dan Model Pembelajaran* (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2020). h. 95.

³⁵ Asep Andri Astriyandi, *Pendekatan Inquiry Tipe Project Based Learning & Group Investigation* (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2021). h. 13.

- 6) Metode ini dapat memperkaya dan memperdalam materi yang dipelajari sehingga retensinya tahan lama dalam ingatan menjadi lebih baik.

Kekurangannya sebagai berikut:

- 1) Memerlukan perubahan kebiasaan belajar siswa yang menerima informasi dari pendidik apa adanya, ke arah membiasakan belajar mandiri dan berkelompok dengan mencari dan mengolah informasi sendiri. Mengubah kebiasaan bukanlah sesuatu yang mudah, apalagi kebiasaan yang sudah dilaksanakan selama bertahun-tahun.
- 2) Pendidik dituntut untuk mengubah kebiasaan mengajar yang biasanya sebagai pemberi informasi menjadi fasilitator, motivator dan pembimbing bagi siswa dalam belajar. Ini juga bukan pekerjaan mudah, karena para pendidik seringkali tidak puas jika tidak banyak menyajikan informasi (ceramah).
- 3) Metode ini memberikan kebebasan terhadap siswa untuk belajar, namun tidak menjamin siswa belajar dengan tekun, aktif dan terarah.
- 4) Cara belajar siswa dengan metode ini memerlukan pengawasan yang lebih ketat dari pendidik. Dalam kondisi jumlah siswa yang banyak (kelas besar) dan pendidik yang terbatas, seperti halnya metode ini sulit untuk diterapkan dengan baik.³⁶

c. Langkah-Langkah Pembelajaran *Inkuiri* dengan *Pictorial Riddle*

³⁶ Imas Kurniasih dan Sani, *Lebih Memahami Konsep & Proses Pembelajaran Implementasi dalam Kelas*, (Surabaya: Kata Pena, 2017). H. 172

Tabel 2.1
Langkah-langkah Pembelajaran *Inkuiri*
dengan Metode *Pictorial Riddle*

Pembelajaran Inkuiri	<i>Pictorial Riddle</i>	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
Orientasi	Pemilihan Konsep	Guru memilih konsep yang akan diajarkan.	Siswa mendengarkan penjelasan yang diberikan guru terkait dengan konsep, tujuan dan gambaran kegiatan pembelajaran.
		Guru menjelaskan konsep, tujuan, dan hasil belajar yang diharapkan.	
		Guru menyampaikan gambaran kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung.	
		Guru menyampaikan apersepsi.	
Merumuskan masalah	Pemberian Gambar atau Ilustrasi.	Guru memberi gambar atau ilustrasi dari konsep yang dipilih.	Siswa menerima gambar atau ilustrasi yang diberikan oleh guru.
Mengajukan hipotesis	Mengidentifikasi gambar atau Ilustrasi.	Guru meminta siswa mengamati gambar atau ilustrasi. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mengemukakan	Siswa mengamati gambar atau ilustrasi. Siswa mengemukakan pendapat sesuai dengan gambar atau ilustrasi yang telah diberikan

		n pendapat sesuai dengan gambar atau ilustrasi yang telah diberikan.	
Mengumpulkan data	Menyusun pertanyaan	Guru menyusun beberapa pertanyaan yang mendorong siswa menemukan informasi yang dibutuhkan	Siswa mengumpulkan informasi yang dibutuhkan
Menguji hipotesis		Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi.	Siswa berdiskusi untuk menemukan jawaban
Merumuskan kesimpulan		Guru menanyakan keyakinan siswa atas jawaban yang diberikan. Guru menunjukkan pada siswa data yang relevan.	Siswa memberikan jawaban kepada guru terkait keyakinannya atas jawaban yang diberikan Siswa merumuskan kesimpulan

3. Pemecahan Masalah

a. Pengertian Masalah dalam Matematika

Masalah merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Selama manusia hidup pasti pernah mengalami yang namanya masalah. Masalah dapat menjadi kendala bagi kemajuan seseorang jika tidak diselesaikan dengan cara yang benar. Setiap orang memiliki cara yang berbeda dalam

menyelesaikan masalah. Masalah harus diselesaikan bukan untuk dihindari, karena masalah itu tidak akan hilang jika tidak diselesaikan.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat dikatakan bahwa masalah adalah situasi yang disadari penuh oleh seseorang dan menjadi tantangan (*challenge*) yang tidak dapat dipecahkan segera dengan suatu prosedur rutin tertentu. Masalah juga merupakan suatu keadaan yang menunjukkan kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang terjadi. Situasi yang menjadi masalah bagi seseorang belum tentu menjadi masalah bagi orang lain.³⁷

b. Pengertian Kemampuan Pemecahan Masalah

Menurut Prediger pemecahan masalah merupakan penggunaan matematika baik untuk matematika itu sendiri maupun aplikasi matematika dalam kehidupan sehari-hari secara kreatif untuk menyelesaikan masalah-masalah yang belum diketahui penyelesaiannya secara jelas. Menurut John Mason yang dikutip oleh Nurhanuwati bahwa ada tiga tahapan yang dialami seseorang dalam memecahkan masalah yaitu, tahapan entry, tahapan attack dan tahapan review³⁸ Menurut Rahayu dan Afriyansyah yang dikutip oleh Shinta Mariam dkk, kemampuan pemecahan masalah adalah suatu keharusan bagi peserta didik. Karena pemecahan masalah merupakan kemampuan yang penting dan mendasar.³⁹

³⁷ Wahyudi Indri Anugraheni, *Strategi Pemecahan Masalah Matematika* (Universitas Kristen Satya Wacana: Satya Wacana University Press, 2017). h. 2.

³⁸ Jackson Pasini Mairing, *Pemecahan Masalah Matematika (Cara Siswa Memperoleh Jalan Untuk Berpikir Kreatif Dan Sikap Positif)* (Bandung: Alfabeta, 2018). h. 34.

³⁹ Shinta Mariam dkk, “Analisis kemampuan Pemecahan Masalah matematis Siswa MTSN Dengan Menggunakan Metode Open Ended di Bandung Barat,” *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. w, no. 1 (2019). H. 179, <https://doi.org/10.31004/cendekia.v3i194>.

Menurut Polya dalam Mohammad Archi Mauldy pemecahan masalah merupakan suatu usaha untuk menemukan jalan keluar dari suatu kesulitan guna mencapai tujuan yang tidak begitu segera dapat dicapai. Menurut Kamaliyah, dkk suatu soal merupakan soal pemecahan masalah bagi seseorang bila ia memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk menyelesaikannya, tetapi pada saat memperoleh soal itu ia belum tahu cara menyelesaikannya.⁴⁰

Tuhan tidak hanya menyediakan jawaban untuk setiap masalah yang kita alami, tetapi Tuhan juga bijak dalam mengukur kemampuan seseorang dalam menanggung masalah. Tuhan tidak akan memberikan masalah melebihi kemampuan umatnya. Allah SWT berfirman:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وِجْدَانَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya” (QS. Al-Baqarah/2:286).

Sesuai dengan firman Allah dalam ayat di atas, benar membuktikan bahwa setiap masalah yang datang tidak pernah melebihi kemampuan manusia itu sendiri.

Sedangkan Allah berfirman:

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan” (QS. Al-Insyirah/94:6).

Kedua ayat diatas memberikan gambaran bahwa setiap masalah pasti mampu menemukan jalan atau langkah-langkah dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi, karena masalah yang diberikan tidak melebihi batas kemampuannya.

Berdasarkan pengertian pemecahan masalah beberapa para ahli tersebut, maka dapat didefinisikan

⁴⁰ Mohammad Archi Mauldy, *Paradigma Pembelajaran Matematika Berbasis NCTM* (Malang: CV IRDH, 2020). h. 18.

bahwa pemecahan masalah merupakan suatu usaha untuk menemukan jalan keluar dari suatu kesulitan atau masalah yang tidak rutin sehingga masalah tersebut tidak lagi menjadi masalah lagi dan pemecahan masalah merupakan suatu proses usaha siswa dengan menggunakan segala pengetahuan, ketrampilan, dan pemahaman yang dimilikinya untuk menemukan solusi atas permasalahan yang diberikan atau dihadapinya.

c. Tahapan Pemecahan Masalah

Cara memecahkan masalah dikemukakan oleh beberapa ahli, di antaranya Dewey dan Polya. Dewey memberikan lima langkah utama dalam memecahkan masalah

- 1) Mengenal/ menyajikan masalah: tidak diperlukan strategi pemecahan masalah jika bukan merupakan masalah.
- 2) Mendefinisikan masalah: strategi pemecahan masalah menekankan pentingnya definisi masalah guna menentukan banyaknya kemungkinan penyelesaian.
- 3) Mengembangkan beberapa hipotesis: hipotesis adalah alternatif penyelesaian dari pemecahan masalah.
- 4) Menguji beberapa hipotesis: mengevaluasi kelemahan dan kelebihan hipotesis;.
- 5) Memilih hipotesis yang terbaik. Sebagaimana Dewey, Polya pun menguraikan proses yang dapat dilakukan pada setiap langkah pemecahan masalah.⁴¹

d. Indikator Pemecahan Masalah

Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Menurut John Dewey yang dikutip oleh Juariah indikator kemampuan pemecahan masalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan ilmu pengetahuan matematika yang dimiliki.

⁴¹ Ibid, h. 21-22.

- 2) Menyelesaikan soal yang ditemui dalam pembelajaran matematika.
- 3) Menerapkan kemudian menyelesaikan berbagai macam strategi yang cocok untuk digunakan dalam pemecahan masalah.
- 4) Mengamati kemudian mengembangkan proses pemecahan masalah matematis.

Sedangkan menurut Polya yang dikutip Azzahra dan Heni Pujiastuti, Indikator pemecahan masalah matematika sebagai berikut:

- 1) Memahami masalah.
- 2) Menyusun rencana penyelesaian.
- 3) Melaksanakan rencana penyelesaian.
- 4) Memeriksa kembali.⁴²

Berdasarkan teori Polya ada empat aspek kemampuan pemecahan masalah pada tabel berikut:

Tabel 2.2
Aspek Pemecahan Masalah Matematika

Langkah	Indikator	Sub Indikator
1.	Memahami Masalah	a. Peserta didik dapat menentukan hal yang diketahui dari soal. b. Peserta didik dapat menentukan hal yang ditanyakan dari soal.
2.	Menyusun rencana	a. Peserta didik dapat menentukan syarat lain yang tidak diketahui pada soal seperti rumus lain jika ada. b. Peserta didik menggunakan semua informasi yang ada pada soal. c. Peserta didik dapat membuat langkah-langkah penyelesaian dari soal tersebut.

⁴² Jackson Pasini Mairing. h. 42-43.

3.	Menyelesaikan masalah perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Peserta didik dapat menyelesaikan soal yang ada sesuai dengan langkah-langkah yang telah dibuat. b. Peserta didik dapat menjawab soal dengan tepat.
4.	Memeriksa Kembali	<ul style="list-style-type: none"> a. Peserta didik memeriksa kembali jawaban yang telah diperoleh dari soal dengan menggunakan prosedur yang benar. b. Peserta didik meyakini dari jawaban yang telah mereka kerjakan.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menggunakan indikator kemampuan Polya karena indikator Polya sesuai dengan keadaan peserta didik sekolah dasar. Karakteristik anak sekolah dasar yaitu pendidik harus menyediakan berbagai kegiatan sehingga peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dari pemaparan di atas dikaitkan dengan empat aspek Polya yang menjadikan peserta didik termotivasi untuk belajar karena memudahkan peserta didik dalam memahami konsep dan memecahkan masalah. Karena ciri-ciri peserta didik sekolah dasar adalah realistik, rasa ingin tahu yang tinggi, demikian sesuai dengan teori Polya yaitu memahami masalah dengan memahami masalah dan menyusun rencana maka rasa ingin tahu peserta didik akan muncul dan rasa ingin belajar untuk menyelesaikan masalah dan menggali pengetahuan tentang konsep yang sudah dipelajari.

4. Pembelajaran Matematika

a. Pengertian Pembelajaran Matematika

Menurut Hamzah, matematika adalah sebagai suatu bidang ilmu yang merupakan alat pikir, komunikasi, alat untuk memecahkan berbagai persoalan praktis, yang unsur-unsurnya logika dan intuisi, analisa dan konstruksi, generalitas, dan individualitas serta mempunyai cabang-cabang antara lain aritmatika, aljabar, geometrid an

analisis.⁴³ Menurut Pigaet, anak pada usia ini masih dalam tahap berfikir operasional konkret, artinya bahwa peserta didik sekolah dasar belum bisa berfikir formal dan abstrak. Pada tahap ini, anak-anak dapat memahami operasi logis dengan bantuan benda-benda konkret. Oleh karenanya, dalam pembelajaran matematika pendidik harus memperhatikan karakteristik dan perbedaan-perbedaan tersebut untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran matematika di sekolah dasar.⁴⁴

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa matematika adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang perhitungan, pengkajian, dan penggunaan nalar atau kemampuan berfikir seseorang secara logika dan pikiran logis, kritis analisis dan sistematis. Oleh karena itu, kita sebagai pendidik dalam menanamkan pengetahuan konsep dan pengetahuan harus benar-benar memahami karakteristik siswa.

b. Karakteristik Pembelajaran Matematika

Menurut Bruner, proses belajar menggunakan model mental, yaitu individu yang belajar mengalami sendiri apa yang dipelajarinya agar proses tersebut yang direkam dalam pikirannya dengan caranya sendiri. Menurut Sri Wardani karakteristik tersebut adalah:

1) Memiliki Objek Kajian yang Abstrak

Kajian atau materi matematika terdiri dari objek abstrak yang sulit untuk dipelajari. Objek abstrak matematika meliputi fakta, konsep, operasi, dan prinsip.

2) Bertumpu pada Kesepakatan

Pembahasan matematika menggunakan suatu kesepakatan yang di dalamnya berisi fakta untuk dapat dikomunikasikan dengan mudah menggunakan bahasa matematika.

⁴³ Aulia Ar-Rakhman, *Teori Dan Aplikasi Pembelajaran Matematika Di SD/MI* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021). h. 1

⁴⁴ Hasan Sastra Negara, *Buku Ajar Pembelajaran Matematika MI/SD* (Program Studi UIN Lampug, 2019). h.4

3) Berpola Pikir Deduktif

Matematika memiliki pola pikir deduktif, berarti pengerjaan matematika berdasarkan pada pembuktian kebenaran. Suatu konsep maupun dalil matematika yang telah ditemukan harus dibuktikan kebenarannya secara umum.

4) Konsisten dalam Sistem

Matematika terdiri dari berbagai sistem yang berisi prinsip matematika yang saling berkaitan ataupun tidak berkait. Sistem matematika yang saling berkaitan yaitu sistem dalam satu pembahasan, contohnya sistem pada aljabar.

5) Memiliki Simbol yang Kosong dari Arti

Matematika terdiri dari simbol kosong dari arti, maksudnya yaitu simbol matematika tidak memiliki arti apabila simbol tersebut tidak dikaitkan dengan konteks tertentu.

6) Memerhatikan Semesta Pembicaraan

Simbol matematika kosong dari arti akan bermakna jika terdapat konteks yang dibicarakan. Oleh karenanya, dalam suatu pernyataan matematika harus ada lingkup yang dituju atau dibicarakan, dalam hal ini lingkup yang dibicarakan dalam suatu pernyataan matematika dinamakan semesta pembicaraan.

c. Tujuan Pembelajaran Matematika

Tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar pada model silabus kurikulum 2013 agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Memahami konsep dan menerapkan prosedur matematika dalam kehidupan sehari-hari. Melakukan operasi matematika untuk penyederhanaan, dan analisis komponen yang ada.
- 2) Melakukan penalaran matematis yang meliputi membuat generalisasi berdasarkan pola, fakta,

- fenomena atau data yang ada, membuat dugaan dan memverifikasinya.
- 3) Memecahkan masalah dan mengkomunikasikan gagasan melalui simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
 - 4) Menumbuhkan sikap positif seperti sikap logis, kritis, cermat, teliti, dan tidak mudah menyerah dalam memecahkan masalah.⁴⁵

Ada juga tujuan khusus dari pembelajaran matematika di SD yakni:

- 1) Tujuan umum bertujuan agar siswa mampu melalui peralihan situasi (keadaan) bias menerapkan cara nalar matematika.
- 2) Tujuan khusus, bertujuan meningkatkan kemahiran berhitung serta menciptakan siswa yang disiplin, kreatif, cermat, kritis serta logis.⁴⁶

d. Pembelajaran Matematika pada SD/MI

- 1) Pembelajarannya memakai metode spiral
Maksudnya adalah setiap materi atau bahan yang akan dibahas selalu dikaitkan dengan bahan atau materi sebelumnya. Karena setiap materi yang akan dibahas saling bergantung atau terikat jadi ketika kita akan mempelajari materi yang baru itu adalah pengembangan dari materi sebelumnya.
- 2) Pembelajaran bertahap
Bahan yang diajarkan atau dipelajari akan diberikan secara bertingkat mulai dari yang tahap dasar (sederhana) menuju ke tahap yang rumit. Biasanya dimulai dari yang nyata (konkret) setelah peserta didik paham lalu ke tahap yang berikutnya yaitu ke gambaran sebuah objek (semi konkret) setelah itu

⁴⁵ Mohammad Fahmi Nugraha, *Pengantar Pendidikan Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, 2020. H. 41-42.

⁴⁶ Yetti Ariani. dkk. h. 2.

baru ke tahap berikutnya yaitu symbol-simbol (abstrak).

3) Pembelajaran memakai metode induktif

Artinya dalam pembelajarannya menggunakan cara berfikir dari keadaan khusus lalu menuju ke keadaan yang umum.

4) Menganut kebenaran konsistensi

Maksudnya tidak ada perselisihan (pertentangan) kenyataan yang satu dengan yang lainnya atau kebenaran satu dengan kebenaran lainnya. Sebuah pernyataan dinyatakan benar apabila pernyataan terdahulunya telah diakui benar.

5) Pembelajaran hendaknya bermakna

Artinya cara pemberian dan pengajaran topic atau materi mementingkan pengertian dari pada hafalan.⁴⁷

B. Model Tindakan

Kemampuan siswa sekolah dasar berbeda-beda pada mata pelajaran matematika kemampuan siswa pun berbeda-beda. Untuk memahami soal matematika kemampuan siswa juga berbeda-beda dari perbedaan tersebut peneliti ingin menganalisis siswa dalam pelajaran matematika agar mengetahui kemampuan-kemampuan siswa sekolah dasar. Keterampilan pemecahan masalah adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa yang merupakan kemampuan berfikir tingkat tinggi karena dalam kegiatan pemecahan masalah yang tidak rutin, pemahaman pola, pemahaman konsep maupun komunikasi matematika. Kemampuan pemecahan masalah juga penting dalam pembelajaran yang berorientasi pada menyelesaikan sebuah masalah. Hal ini disebabkan karena kehidupan sehari-hari tidak lepas dari sebuah masalah.

Model tindakan penelitian ini adalah berdasarkan model spiral atau Siklus dari Kemmis dan M.C Taggart, dengan menggunakan alur sebagai berikut :

1. Perencanaan

Sebelum melakukan tindakan maka peneliti akan melakukan terlebih dahulu, oleh karena itu persiapan yang akan dilakukan pada tahapan ini yaitu, sebagai berikut:

b. Peneliti akan bekerja sama atau berkolaborasi dengan guru untuk membahas tentang beberapa hal yang akan dilakukan diantaranya yaitu:

- 1) Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar
- 2) Menentukan kompetensi dasar dan materi
- 3) Menentukan tema dan sub tema yang akan digunakan atau RPP didalam melakukan penelitian meningkatkan pemecahan masalah matematika pada materi pecahan pada siswa melalui model pembelajaran inkuiri dengan metode *pictorial riddle*.
- 4) Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan
- 5) Mengembangkan skenario pembelajaran dengan model pembelajaran inkuiri dengan metode *pictorial riddle*.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tahap kedua dari penelitian tindakan, dimana peneliti merencanakan akan melakukan tindakan dalam dua siklus, dan jika dalam dua siklus tersebut belum mencapai tingkat keberhasilan dari penguasaan pemecahan masalah matematika maka peneliti akan melakukan tindakan selanjutnya yaitu siklus ketiga dan seterusnya hingga memenuhi syarat yang telah ditentukan. Tindakan pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu menerangkan tindakan kelas. Tahap ini pelaksanaan pendidik harus ingat dan berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus tetap berlaku wajar dan tidak dibuat-buat.

3. Observasi (Pengamatan) Tindakan

Observasi atau pengamatan dilakukan untuk mencermati kegiatan dalam proses pembelajaran yang berlangsung

terhadap siswa yang dilakukan aktivitas di kelas dan memperhatikan tingkah laku siswa sesuai dengan RPP yang sudah dibuat dan yang sudah ditentukan peneliti.

4. Refleksi (*Reflection*)

Pada tahap ini dilakukan analisis data yang telah diperoleh. Hasil analisis data yang telah ada dipergunakan untuk melakukan evaluasi terhadap proses dan hal yang dicapai. Refleksi dimaksudkan sebagai upaya untuk mengkaji apa yang telah atau belum terjadi, apa yang dihasilkan, kenapa hal ini terjadi dan apa yang perlu dilakukan selanjutnya dalam upaya untuk menghasilkan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) prosedur yang dilakukan meliputi beberapa siklus, sesuai dengan tingkat permasalahan yang akan dipecahkan dan kondisi yang akan ditingkatkan. Dalam penelitian ini peneliti merencanakan akan melakukan dua siklus, dan jika pada dua siklus yang telah dilaksanakan belum mencapai KKM maka peneliti akan terus melanjutkan ke siklus ketiga dan siklus seterusnya sesuai dengan keadaan dan situasi pencapaian siswa.

Jika guru dan peneliti belum merasa puas dengan keberhasilan tindakan pada siklus pertama dan kedua, maka boleh melanjutkan ke siklus berikutnya. Demikian dapat dipahami bahwa pelaksanaan PTK dimulai dengan siklus pertama, apabila dalam siklus pertama sudah menunjukkan perbaikan atau keberhasilan dan hambatan dari kegiatan yang dilaksanakan, maka guru dan peneliti menentukan rancangan untuk siklus kedua. Kegiatan pada siklus kedua dapat berupa kegiatan yang sama pada siklus pertama, tetapi pada umumnya kegiatan pada siklus kedua mempunyai tambahan perbaikan dari tindakan terdahulu yang ditujukan untuk memperbaiki berbagai hambatan atau kesulitan yang ditemukan dalam siklus pertama.

Kelebihan:

- a. Sederhana dan mudah dipahami
 - b. Kerjasama dalam penelitian tindakan menimbulkan adanya rasa memiliki
 - c. Kerjasama dalam PTK mendorong kreativitas anak dan pemikiran kritis
 - d. Kerjasama meningkatkan kemungkinan untuk berubah
- Kekurangan:
- a. Kekurangan pengetahuan dan keterampilan dalam Teknik dasar penelitian pada pihak peneliti
 - b. Penelitian tindakan memerlukan komitmen peneliti untuk terlibat dalam prosesnya
 - c. Proses baik buruknya kelompok tergantung pada pemimpin kelompok.
 - d. Kesulitan mengajak orang untuk mengadakan perubahan.

C. Hipotesis Tindakan

Dalam sebuah penelitian tidak akan terlepas dari sebuah hipotesis karena jika tidak hipotesis penelitian akan lebih sukar meneliti permasalahan yang akan ditelitinya. Adapun pengertian dari hipotesis adalah sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Di katakan sementara karena jawaban yang diberikan baru di dasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban yang empiris dengan data.

Sugiyono mengatakan bahwa “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Adapun rumusan hipotesis kerja penelitian yang diajukan yaitu terdapat peningkatan model pembelajaran inkuiri dengan metode *pictorial riddle*

terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika setelah penerapan model pembelajaran pada kelas IVB.⁴⁸

Dari pendapat diatas diketahui pengertian hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu penelitian. Maka hipotesis tindakan pada penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut: “Penerapan model inkuiri dengan *pictorial riddle* dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika, peningkatan tersebut ke hal positif karena dengan diterapkannya pembelajaran ini kemampuan siswa dalam pembelajaran Matematika meningkat.



⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017). h. 63.



DAFTAR PUSTAKA

- Afi Panrawi, 2020, *Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Deepublish).
- Ajat Rukajat, 2018, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif Research Approach* (Sleman: Deepublish).
- Akhsanul In'am, 2019, *Menguak Penyelesaian Masalah Matematika Analisis Pendekatan Metakognitif Dan Model Polya* (Yogyakarta: Aditya Media Publishing).
- Amelia Rosmala, Isrok'atun, 2018, *Model-Model Pembelajaran Matematika* (Jakarta: PT Bumi Aksara).
- Andra Tersiana, 2018, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia).
- Asep Andri Astriyandi, 2021, *Pendekatan Inquiry Tipe Project Based Learning & Group Investigation* (Jawa Barat: Penerbit Adab).
- Aulia Ar-Rakhman, 2021, *Teori Dan Aplikasi Pembelajaran Matematika Di SD/MI* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini).
- Aynin Mashfufah, 2021, *Model Pembelajaran Inquiry VBerbasis Etno-Sosioekologi Untuk Memberdayakan Literasi Lingkungan Pada Mahasiswa* (Jawa Tengah: Lakeisha).
- Djalal, Fauza, 2017, 'Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, Dan Model Pembelajaran', *Jurnal Pendidikan*, 2.1, 34.
- dkk, Dasep Bayu Ahyar, 2021, *Model-Model Pembelajaran* (Surakarta: Pradina Pustaka).
- Dkk, Fitria Intan Pramudi W, 2018, 'Perbedaan Hasil Belajar Matematika Kelas IV SD Dalam Pembelajaran Menggunakan Disvery Learning Dan Problem Based Learning', *Jurnal Teori Dan Aplikasi Matematika*, 2.1, 64.

- dkk, Jusmawati, 2020, *Model-Model Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Samudra Biru).
- dkk, Mahyana, 2019, 'Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Dengan Metode Pictorial Riddle Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa SMA Negeri 1 Kuta Cot Glie', *Jurnal Seramb PTK*, VI.4, 216.
- dkk, Sulis Afrianti, 2018, 'Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Dengan Permainan Ludo', *Journal On Early Childhood*, 1.1 ,53.
- dkk, Yetti Ariani, 2020, *Model Pembelajaran Inovatif Untuk Pembelajaran Matematika Di Kelas IV Sekolah Dasar* (Yogyakarta: CV Budi Utama).
- Hasan Sastra Negara, 2019, *Buku Ajar Pembelajaran Matematika MI/SD* (Program Studi UIN Lampug).
- Hasan Sastra Negara, 2014, *Konsep Dasar Matematika Untuk PGSD* (Bandar Lampung: CV Anugrah Utama (AURA)).
- Igak, Wardani, 2019, *Penelitian Tindakan Kelas* (Tangerang Selatan: PT Alpha Aksara).
- Imas Kurniasih dan Sani, 2017, *Lebih Memahami Konsep & Proses Pembelajaran dan Praktek dalam Kelas*. (Surabaya: Kata Pena).
- Indri Anugraheni, Wahyudi, 2017, *Strategi Pemecahan Masalah Matematika* (Universitas Kristen Satya Wacana: Satya Wacana University Press).
- Jackson Pasini Mairing, 2018, *Pemecahan Masalah Matematika (Cara Siswa Memperoleh Jalan Untuk Berpikir Kreatif Dan Sikap Positif)* (Bandung: Alfabeta).
- Jajang Bayu Kelana, 2021, *Model Pembelajaran IPA Di SD* (Cirebon: Edutrimedia Indonesia).
- Jeditia Taliak, 2020, *Teori Dan Model Pembelajaran* (Jawa Barat: Penerbit Adab).

- Juliansyah Noor, 2014, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi Dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana).
- Maulana Arafat Lubis, Fauzan, 2020, *Perencanaan Pembelajaran Di SD/MI* (Jakarta: Kencana).
- Mohammad Archi Maulyda, 2020, *Paradigma Pembelajaran Matematika Berbasis NCTM* (Malang: CV IRDH).
- Mohammad Fahmi Nugraha, 2020, *Pengantar Pendidikn Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jawa Barat: Edu Publisher).
- Novy Trisnani, 2019, 'Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Seerhana Melalui Media Kartu Pecahan Di SD Kasatriyan', *Journal Forum Pedagogik*, 1.3, 218.
- Patri Janson S, 2019, 'Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas IV SD', *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 2.1, h.112.
- 'Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 19 Ayat 1'
- 'Permendiknas NO. 22 Tahun 2006, Tentang Standar Isi, h. 346.'
- Rahmi Fitria, 'Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Pada Mteri Aritmatika Sosial Kelas VII SMP Dalam Pembelajaran Matematika', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2.4 (2018), 787
- Rika Dwi Susilowati, 'Efektivitas Model Pembelajaran Inquiry Dan Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD', *Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 8.1 (2020), 50
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2018)
- Ryzal Perdana, *Model Pembelajaran ISC (Inquiry Social Complexity)* (Jawa Tengah: Lakeisha, 2020)

Siti Annisatun Nafi'ah, *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2018)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Bumi Asara, 2017)

Syofnidah Ifrianti, *Konsep Dan Pengembangan Kurikulum* (Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2019)

'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 1.'

Uswatun Khasanah, *Pengantar Microteaching* (Yogyakarta: Deepublish, 2020)

Yayat Suharyat, *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam* (Jawa Tengah: Lakeisha, 2022)

